

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Signaling Theory* / Teori Sinyal

2.1.1 Pengertian Teori Sinyal

Sinyal merupakan sebuah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menginformasikan petunjuk kepada para investor tentang cara memandang prospek perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Besley dan Brigham, 2008). Dalam teori sinyal, perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi tentang kinerja perusahaan untuk meminimalisir ketidakpastian akan prospek kerja perusahaan di masa yang akan datang yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sinyal yang dimaksud ialah informasi tentang kegiatan manajemen dalam usaha mewujudkan keinginan pemilik. Informasi perusahaan yang dikeluarkan adalah hal yang penting karena informasi tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut mengandung keterangan dan catatan perusahaan, yang berasal dari masa lalu, masa kini dan juga masa yang akan datang bagi perusahaan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap perusahaan. Selain itu, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa berita atau informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dapat digolongkan menjadi 2 bagian yaitu informasi atau berita yang baik dan yang buruk. Menurut Ross (1978), sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan terdapat perbedaan dengan perusahaan yang memberikan sinyal negatif, karena perusahaan dengan kinerja masa lalu yang kurang baik akan kurang dipercaya oleh investor.

Informasi yang memberikan sinyal yang baik bagi para investor akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Sinyal yang diberikan kepada perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan tersebut. Maka dari itu, informasi yang dimaksud dalam sinyal ini merupakan hal yang penting

bagi investor dan para pelaku bisnis. Informasi sangat penting bagi para investor karena mempengaruhi keputusan investasi. Keputusan investasi yang dilakukan oleh investor akan berpengaruh pada harga saham. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Jika harga saham naik, maka nilai perusahaan akan ikut naik begitupun sebaliknya. Maka dari itu informasi yang disajikan kepada para investor harus lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu. Jika informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan kurang atau tidak lengkap dapat menyebabkan para investor melindungi diri dengan memberi perusahaan harga yang rendah. Penurunan investasi yang dilakukan oleh investor akan mempengaruhi harga saham perusahaan dimana hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penentu kemakmuran para pemegang saham, yang artinya semakin tinggi nilai perusahaan semakin makmur para pemegang saham karena harga saham semakin tinggi (Brigham dan Gepensi, 2006). Nilai perusahaan yang dimaksimalkan sama dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham karena hal tersebut merupakan salah satu hal penting yang telah menjadi tujuan oleh manajemen perusahaan dan sesuatu yang harus di capai oleh perusahaan (Brigham and Daves, 2010). Nilai perusahaan ialah nilai yang diharapkan mampu diterima di masa mendatang yang berasal dari arus pendapatan atau arus kas yang diharapkan saat ini.

2.2.2 Tujuan Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Selain itu, nilai perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan kekayaan perusahaan. Nilai Perusahaan memiliki tujuan yang dipengaruhi oleh berbagai keputusan yang termasuk dalam keuangan.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan terbentuk karena adanya kaitan dengan indikator pasar saham dan hal tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai peluang investasi. Berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ; ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan. Para Investor memiliki minat pada permintaan saham ketika keuntungan para pemegang saham semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan karena semakin tingginya harga saham dimana harga saham berbanding lurus dengan keuntungan para pemegang saham, yang artinya tingginya harga saham berpengaruh pada tingginya nilai perusahaan (Brealet et al., 2007). Fenomena tersebut berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Ketika pengelolaan perusahaan diserahkan kepada orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut seperti manajer keuangan atau komisiaris, maka nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

2.2.4 Jenis-Jenis Rasio Nilai Perusahaan

Investor menggunakan rasio keuangan agar dapat mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio nilai perusahaan bisa menjadi acuan investor untuk menilai kinerja sebuah perusahaan di masa lalu dan mengukur prospek kinerja perusahaan tersebut di masa depan.

1. Rasio Tobin's Q

Menurut Hermuningsih (2014) Rasio Tobin's Q merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Tobin's Q dikatakan lebih unggul dibandingkan dengan nilai pasar terhadap nilai buku karena Rasio Tobin's Q berfokus pada beberapa nilai perusahaan yang terjadi saat ini secara relatif terhadap biaya yang dibutuhkan saat ini untuk menggantinya. Menurut Margaretha (2014) Rasio Tobin's Q lebih sulit dihitung dengan akurat saat praktiknya karena ada perkiraan tentang biaya penggantian saat aset dimana hal tersebut bukanlah

suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Disamping itu, Rasio Tobin's Q merupakan rasio yang paling baik karena informasi yang diberikan termasuk yang paling baik. Rasio Tobin's Q mampu menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan. Rasio Tobin's Q didapatkan dari nilai kapitalisasi pasar ditambahkan dengan total hutang lalu dibandingkan dengan total aset. Berikut adalah rumus Tobin's Q :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

PBV disebut juga sebagai rasio nilai buku perusahaan. Menurut Fahmi (2012) *Price to Book Value* adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (MPS) dengan *Book Value Per Share* (BVPS). *Price to Book Value* digunakan untuk menilai total aset bersih perusahaan yang menjadi ukuran tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Berikut adalah rumus PBV :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3. *Book to Market Ratio*

Book to Market Ratio merupakan perbandingan antara nilai buku per lembar saham dengan nilai pasar saham (French, 1995). *Book to Market Ratio* mempengaruhi return saham sehingga sering digunakan untuk menganalisis besarnya keuntungan dari saham.

Berikut adalah rumus *Book to Market Ratio* :

$$\text{Book to Market Value} = \frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Nilai pasar ekuitas}}$$

4. *Market Value of Equity*

Market Value of Equity menggambarkan ukuran suatu perusahaan. *Market Value of Equity* dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti surat-surat berharga dan tinggi rendahnya harga saham. Semakin besar *Market Value of Equity* maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. *Market Value of Equity* merupakan jumlah saham beredar dikali dengan harga penutupan saham. Berikut merupakan rumus MVE :

$$\text{MVE} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

5. *Enterprise Value*

Enterprise Value merupakan nilai yang dimiliki oleh perusahaan ketika seluruh aset perusahaan tersebut di jual. Manajemen akan berusaha mencapai *Enterprise Value* yang maksimal saat para pemegang saham menyerahkan wewenang dalam pengelolaan perusahaan kepada pihak profesional. *Enterprise Value* merupakan nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah *minority interest* dan saham preferen dikurangi dengan total kas dan setara kas. Berikut adalah rumus *Enterprise Value* :

$$\begin{aligned} \text{Enterprise Value} = & \text{Kapitalisasi pasar} + \text{Nilai pasar utang} \\ & - \text{Kas dan Setara kas} \end{aligned}$$

2.3 Struktur Modal

2.3.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu dari struktur keuangan perusahaan yang berbicara tentang rincian cara perusahaan mendanai aktivitasnya (Susanti & Azzahro, 2019). Penetapan modal perusahaan berhubungan dengan sumber dana, baik sumber dana yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana perusahaan tersusun

dalam struktur modal. Struktur modal merupakan hal yang penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan pembelanjaan perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan akhir tahun. Hutang merupakan elemen dari struktur modal perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan keuangan perusahaan dalam menentukan struktur modal (campuran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur Modal meliputi kombinasi hutang perusahaan, saham preferen dan saham biasa, dimana hal tersebut menjadi dasar bagi perusahaan untuk menghimpun dana (Brigham dan Houston, 2019). Struktur modal menjadi hal yang paling bermanfaat bagi para pemegang saham perusahaan ketika manajer keuangan memilih struktur modal yang tepat untuk menaikkan nilai perusahaan (Ross et al., 2013). Salah satu kelemahan struktur modal yaitu jika perusahaan sedang mengalami masa sulit dan laba operasinya tidak cukup untuk menutupi bunga, maka para pemegang saham terpaksa menutupi kekurangannya; dan jika tidak bisa maka perusahaan akan bangkrut (Brigham dan Houston, 2011).

2.3.2 Rasio Struktur Modal

Rasio struktur modal menurut Kasmir (2014) adalah :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut. Berikut adalah rumus DER :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain seberapa besar hutang perusahaan yang berpengaruh pada pengelolaan aset. Berikut adalah rumus DAR :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang perusahaan yang dibandingkan dengan total modal. Berikut adalah rumus LTDER :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Berikut adalah rumus *Times Interest Earned* :

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Beban bunga}} \times 100\%$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa. Berikut adalah rumus FCC :

$$FCC = \frac{\text{EBIT} + \text{Beban Sewa}}{\text{Beban bunga} + \text{beban sewa}}$$

2.4 Keputusan Investasi

2.4.1 Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan kebijakan manajemen dalam menggunakan dana pada sebuah aset perusahaan dan diharapkan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi merupakan faktor penting dalam kelangsungan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Singagerda et al., 2013). Keputusan investasi diatur oleh manajer keuangan. Dalam pengambilan Keputusan Investasi, investor harus memahami konsep dasar yang menjadi pedoman dalam pembuatan keputusan, yaitu hubungan antara *return* yang diharapkan dan *risk* dalam suatu investasi (Pranyoto et al., 2018). Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi, karena kedua hal tersebut bersifat searah (linier). Sehingga, kecil kemungkinan bagi para investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah (Pranyoto et al., 2020). Maka dari itu, dalam memutuskan sebuah investasi, manajer keuangan harus melakukannya dengan tepat karena alokasi dana yang diputuskan berasal dari eksternal perusahaan baik bank atau pasar modal. Keputusan investasi berhubungan dengan pengalokasian dana baik untuk jangka pendek atau jangka panjang. Salah satu indikator nilai perusahaan adalah harga saham. Harga saham didapatkan berdasarkan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dimana pertumbuhan perusahaan tersebut merupakan efek dari sinyal positif yang disebabkan oleh pengeluaran investasi (Kusumaningrum, 2013). Dalam keputusan investasi, semakin tinggi tingkat *return* maka semakin tinggi tingkat risiko yang akan dihadapi karena keduanya bersifat linier (Pranyoto et al., 2018). Aspek utama dalam kebijakan manajemen keuangan adalah investasi modal. Menurut Harmono

(2011), investasi modal merupakan alokasi modal yang relasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.

2.4.2 Pengukuran Keputusan Investasi

Indikator pengukuran keputusan investasi adalah *Price Earning Ratio* (PER) disebut juga sebagai rasio laba perusahaan atau nilai pasar. Rasio PER dapat menunjukkan seberapa banyak investor yang mampu membayar pada setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2011). Menurut Fahmi (2012) *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (MPS) dengan *Earning Per Share* (EPS). PER digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Menurut Prastowo (2005) Pertumbuhan perusahaan yang tinggi secara otomatis akan memiliki PER yang tinggi, sebaliknya pertumbuhan perusahaan yang rendah secara otomatis memiliki PER yang juga rendah. Berikut adalah rumus PER :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Laba per saham}}$$

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Laba perusahaan merupakan indikator untuk mengukur kinerja operasional, keberhasilan ataupun kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan, oleh karena itu laporan keuangan yang mengandung kualitas yang baik agar tidak menyesatkan penggunanya (Putri, 2020).

2.5.2 Jenis - Jenis profitabilitas

Jenis-jenis profitabilitas menurut Kasmir (2021) yaitu :

1. Net Profit Margin

Net Profit margin atau *profit margin on sales* digunakan untuk mengukur margin laba atau keuntungan penjualan dari suatu periode tertentu ke beberapa periode. Berikut adalah rumus profit margin :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan sebuah rasio yang menunjukkan *return* jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Berikut adalah rumus ROI :

$$\text{ROI} = \frac{(\text{Nilai investasi saat ini} - \text{biaya investasi})}{\text{Biaya investasi}}$$

3. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Berikut adalah rumus ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Nilai ekuitas pemegang saham}}$$

4. Earning per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur keuntungan yang dicapai oleh manajemen bagi pemegang saham. Berikut adalah rumus EPS :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menyangkut topik pada penelitian ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
1	Syamsudin et al., 2020 Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.5 No.3 Desember 2020	<i>Capital Structure and Investment Capital Structure and Investment Decisions on Firm Value with Profitability Decisions on Firm Value with Profitability as a Moderator</i>	Variabel Independen : -(X1) Struktur Modal : DER -(X2) Keputusan Investasi : PER Variabel Moderasi : -Profitabilitas =ROA Variabel Dependen (Y) : -Nilai Perusahaan = Tobin's Q	Struktur modal, keputusan investasi, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2	Rohaeni et al., 2020 LèKTOR AS, Vol. 2 No. 01 Mei 2020	<i>Effect of Capital Structure and Company Size on Firm Value with Profitability as a</i>	Variabel Independen: -(X1) Struktur Modal = DER -(X2) Ukuran Perusahaan = Size Variabel Moderasi :	Profitabilitas (ROA) mampu memoderasi struktur modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Lanjutan Tabel 2.1

		<i>Moderator Variabel in Metal Sector Manufacturing Companies and The Like Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2013 – 2017</i>	-Profitabilitas = ROA Variabel Dependen (Y): -Nilai Perusahaan = PBV	
3	Buhaenah & Pradana, 2017 <i>Jurnal of Business and Economy Research (JBE) Vol. 3 No. 2, June 2019</i>	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen : -(X1) Struktur Modal = DERs - (X2) Pertumbuhan Perusahaan = Persentase pertumbuhan aset dan penjualan Variabel Moderasi : -Profitabilitas = ROE Variabel Dependen (Y): -Nilai Perusahaan = PBV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan
4	Putri et al., 2017	Pengaruh <i>Corporate</i>	Variabel Independen :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1)

Lanjutan Tabel 2.1

		<p><i>Social Responsibility, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan</i> : Sebagai Variabel Moderating (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)</p>	<p>-(X1) CSR = CSRI -(X2) Struktur Modal = DER -(X3) Likuiditas = CR</p> <p>Variabel Moderasi : -Profitabilitas = ROA</p> <p>Variabel Dependen (Y) : -Nilai Perusahaan = Tobin's Q</p>	<p>CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Profitabilitas mampu memoderasi CSR terhadap nilai perusahaan. (5) Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antar DER / struktur modal terhadap nilai perusahaan. (6) Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan CR / likuiditas terhadap nilai perusahaan.</p>
5	Yuniastri et al., 2021 <i>Karya Riset Mahasiswa</i>	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Ukuran	<p>Variabel Independen : -(X1) Profitabilitas = ROE -Kebijakan Deviden = DPR -Keputusan Investasi = PER -Struktur</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (2) Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3)</p>

Lanjutan Tabel 2.1

	<i>Akuntansi (KARMA)</i> . Vol 1, No 1.	Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Modal = DER -Ukuran Perusahaan = Size Variabel Dependen : -Nilai Perusahaan = PBV	Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (4) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (5) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
6	Siregar & Dalimunthe, 2019 Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 10 No. 2 Tahun 2019	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividenden dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 (2019)	Variabel Independen : (X1) Profitabilitas = ROE (X2) Ukuran Perusahaan = Total Aktiva (X3) Kebijakan Dividenden = DPR (X4) Struktur Modal = DER Variabel Dependen : (Y) Nilai Perusahaan = PBV	(1)Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (2)Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (3)Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (4)Struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV atau nilai perusahaan.
7	Dwita & Kurniawan, 2019	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran	Variabel Independen : -(X1)Struktur Modal =DAR -(X2)Ukuran	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai

	<p>STATER A: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume I, Nomor 1, April 2019, hlm. 76-89</p>	<p>Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Perusahaan = Total Aset -(X3) Keputusan Investasi = PER</p> <p>Variabel Dependen : -(Y) Nilai Perusahaan = PBV</p>	<p>perusahaan dengan nilai t hitung sebesar -3,128 dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan t hitung sebesar 3,524 dan signifikansiyang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001.</p> <p>Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan t hitung sebesar 5,914 dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.</p>
8	<p>Lestari, 2020</p> <p>JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajeme n STIE Pertiba Pangkalpi</p>	<p>Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang</p>	<p>Variabel Indipenden : -(X1) Keputusan Investasi =PER -(X2) Ukuran Perusahaan = Total Aktiva -(X3) Profitabilitas = ROE</p> <p>Variabel Dependen :</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (3) profitabilitas</p>

Lanjutan Tabel 2.1

	nang, Vol 6, No. 1, Edisi Jan- Juni 2020, hal 60-73	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-(Y)Nilai Perusahaan = PBV	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9	Agung et al., 2021 Jurnal Bisnis dan Manajeme n Vol. 17 No. 1, Januari 2021, 1-2	<i>The Effect of Investment Decisions, Financing Decisions, and Dividend Policy on Firm Value (study on food and beverage industry listed on the Indonesian Stock Exchage, 2016 – 2018)</i>	Variabel Indipenden : -(X1) Keputusan Investasi = PER -(X2) Keputusan Pendanaan = DER -(X2) Kebijakan Dividen = DPR Variabel Dependen : -(Y)Nilai Perusahaan =PBV	<i>Investment Decision (PER) has a positive and significant effect on firm value, Financing Decision (DER) has no effect on firm value, Dividend Policy (DPR) has a positive ang significant effect on firm value.</i>
10	Maimunah & Hilal (2014) Jurnal Ilmiah Manajeme n dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Indipenden : -(X1) Keputusan Investasi = <i>capital expenditure to book value assets</i> -(X2) Keputusan Pendanaan =	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1)Keputusan Investasi bepengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (2)Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (3)Kebijakan Deviden tidak berpengaruh

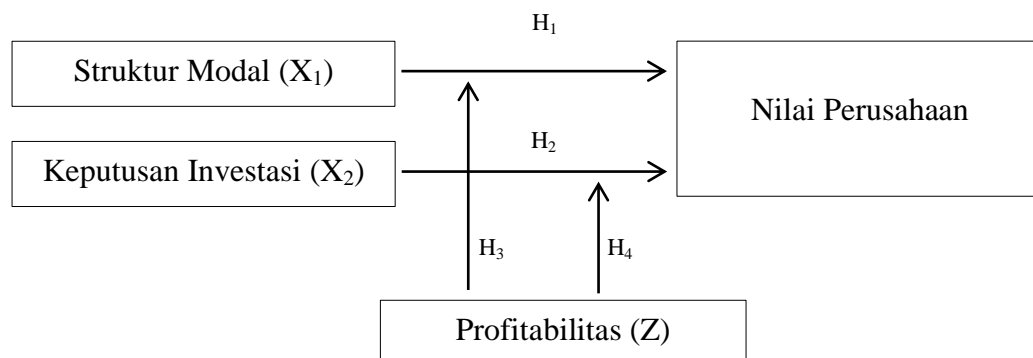
Lanjutan Tabel 2.1

	Volume Semester II 2014		DER -(X3) Kebijakan Deviden = DPR Variabel Dependen : -(Y) Nilai Perusahaan =PBV	terhadap Perusahaan. Nilai
--	-------------------------	--	---	----------------------------

Sumber : Data diolah, 2022

2.7 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah, 2022

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perimbangan antara nilai hutang dengan nilai modal perusahaan. Struktur modal menjadi hal yang paling bermanfaat bagi para pemegang saham perusahaan ketika manajer keuangan memilih struktur modal yang tepat untuk menaikkan nilai perusahaan.

Dalam teori sinyal, perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi tentang kinerja perusahaan untuk meminimalisir ketidakpastian akan prospek kerja perusahaan di masa yang akan datang yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu kebijakan struktur modal sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena penetapan struktur modal berpengaruh pada sumber dana perusahaan baik sumber dana internal atau eksternal. Informasi yang diberikan kepada pihak eksternal tentang struktur modal perusahaan yaitu berupa laporan keuangan. Pemilihan struktur modal yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap turunnya harga saham dimana harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsudin et al., (2020) mendapatkan hasil yaitu struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan yang dapat menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah hutangnya. Perusahaan dapat menggunakan bunga tambahan untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih tinggi. Semakin aman perusahaan dalam hal pembiayaan, maka resiko kebangkrutan perusahaan akan sedikit meningkat walaupun hutang terus bertambah. tambahan hutang hanya sedikit meningkatkan risiko kebangkrutan.

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan kebijakan manajemen dalam menggunakan dana pada sebuah aset perusahaan dan diharapkan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam memutuskan sebuah investasi, manajer keuangan harus melakukannya dengan tepat karena alokasi dana yang diputuskan berasal dari eksternal perusahaan baik bank atau pasar modal. Salah satu indikator nilai perusahaan adalah harga saham.

Sinyal merupakan sebuah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menginformasikan petunjuk kepada para investor tentang cara memandang prospek perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Besley dan Brigham, 2008). Sinyal yang dimaksud ialah informasi tentang kegiatan manajemen dalam usaha mewujudkan keinginan pemilik. Informasi perusahaan yang dikeluarkan adalah hal yang penting karena informasi tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Keputusan investasi perusahaan dapat diinformasikan kepada pihak eksternal berupa laporan keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya dari Syamsudin et al., (2020) adalah keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena Nilai PER yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang baik dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal. Semakin besar investasi yang ditanamkan pada perusahaan maka semakin tinggi return atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

H2 : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.8.3 Profitabilitas Memperkuat Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kemampuan tersebut menunjukkan seberapa baik keuangan perusahaan bagi para investor. Semakin tinggi keuntungan atau laba perusahaan, maka semakin tinggi peluang bagi perusahaan untuk menggunakan hutang dan modal sendiri untuk operasi bisnis guna mendapatkan keuntungan yang lebih (Syamsudin *et al.*, 2020). Penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan laba perusahaan atau profitabilitas. Perusahaan membutuhkan peningkatan profitabilitas karena hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.

Dalam teori sinyal, perusahaan sebagai pihak pengirim informasi memberikan suatu sinyal atau informasi yang berisi tentang kondisi suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi para investor atau penerima informasi (Spence, 1973). Sinyal yang berupa informasi terhadap investor terkait struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsudin *et al.*, (2020) mendapatkan hasil yaitu profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena laba yang lebih tinggi yang dihasilkan dari sumber pembiayaan utang dan ekuitas akan mempengaruhi manajemen untuk meningkatkan jumlah utang jika utang dan modal internal perusahaan dikelola secara efektif dan optimal sehingga secara signifikan akan meningkatkan laba yang akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2.8.4 Profitabilitas Memperkuat Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan pengelolaan perusahaan guna meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan. Peningkatan dalam perusahaan akan mempengaruhi sumber pendanaan internal. Sumber pembiayaan yang cukup akan mengurangi tingkat kelebihan utang dan sekaligus menjadi cadangan pembiayaan perusahaan di investasi. Dari pernyataan tersebut, Asmawati dan Amanah (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hubungan tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat diprediksi bahwa profitabilitas akan memperkuat efek keputusan investasi pada perusahaan.

Dalam teori sinyal, perusahaan sebagai pihak pengirim informasi memberikan suatu sinyal atau informasi yang berisi tentang kondisi suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi para investor atau penerima informasi (Spence, 1973). Berdasarkan pernyataan tersebut, profitabilitas dan keputusan investasi dapat memberikan informasi kepada para investor berupa laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsudin et al., (2020) mendapatkan hasil yaitu profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan dapat memperoleh keuntungan karena penggunaan aset atau investasi. Kestabilan perusahaan dalam memperoleh laba sangat penting untuk mengurangi risiko jika terjadi penurunan laba.

H4 : Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.